

## **]PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PANCASILA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 MUARA PADANG BANYUASIN**

Charninda Fatma<sup>1\*</sup>, Kms. Badaruddin<sup>2</sup>, Fitri Oviyanti<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>UIN Raden Fatah, Palembang,

<sup>2</sup> UIN Raden Fatah, Palembang,

<sup>3</sup>UIN Raden Fatah, Palembang,

<sup>1</sup>charninda@gmail.com, <sup>2</sup>kmsbadaruddin\_uin@radenfatah.ac.id,

<sup>3</sup>fitrioviyanti\_uin@radenfatah.ac.id

### **ABSTRAK**

Telah terlaksana kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin, akan tetapi belum optimal dalam penerapannya, minimnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin, apa saja faktor pendukung dan penghambat penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan keagamaan dan bagaimana strategi penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisa yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin yaitu, kotak bergeser, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung, keputrian, dan merayakan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj. Faktor pendukung penguatan nilai-nilai karakter pancasila melalui kegiatan keagamaan meliputi: sarana dan prasarana, keterlibatan peserta didik, komitmen guru dalam menjalankan perannya pada pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kurikulum sekolah menggunakan kurikulum merdeka, dan adanya profil pelajar Pancasila. Sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, faktor lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Strategi penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan keagamaan yang digunakan ialah strategi keteladanan, dan strategi pembiasaan.

*Kata Kunci: penguatan, karakter pancasila, kegiatan keagamaan*

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze how religious activities are at SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin what are the supporting and inhibiting factors for strengthening Pancasila character values through religious activities at SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin and what is the strategy for strengthening Pancasila character values through religious activities at SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data obtained was then analyzed descriptively using data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the*

*results of the analysis that the researchers did, it can be concluded that the implementation of religious activities at SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin, namely, shifting boxes, reading the Qur'an before learning takes place, women's daughters, Ramadhan, and celebrating Islamic holidays such as Maulid Nabi and Isro' Mi 'roj. Supporting factors are in the form of facilities and infrastructure, teacher commitment, and student involvement in the implementation of religious activities. Independent school curriculum, and the spirit of Pancasila students. While the inhibiting factors are the lack of awareness of some students in the implementation of religious activities, the presence of environmental conditions, and the presence of peers who influence them. The strategy to strengthen Pancasila character values is through exemplary and habituation strategies, as well as by inviting the support of community religious committees and leaders.*

*Keywords: reinforcement, pancasila character, religious activities.*

## **A. Pendahuluan**

Persoalan karakter terjadi hampir pada setiap elemen yang ada, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat umum, bahkan para pejabat yang merupakan wakil rakyat di pemerintahan. Dari persoalan karakter ini terlihat pada buruknya tingkah laku warga negara yang nampak dari pemberitaan di berbagai media massa baik cetak maupun elektronik. Hampir setiap hari, seakan tiada henti media massa memberitakan tentang kejahatan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia, baik kejahatan biasa maupun kejahatan yang luar biasa yang sebenarnya sudah sangat sulit untuk ditoleransi. Realitas dan fenomena yang ada pada saat ini ialah bangsa Indonesia mengalami penurunan nilai moral maupun akhlak.

Seperti konflik pada pelecehan seksual, kenakalan remaja kekerasan, dan korupsi dari kejadian ini dapat mengakibatkan hancurnya sebuah negara. (Erna Octavia, M. Anwar Rube', 2017). Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan guna meningkatkan kesadaran akan persatuan bangsa serta mengembalikannya pada nilai-nilai yang selaras untuk persatuan bangsa Indonesia. Pancasila adalah acuan atau pedoman hidup seluruh bangsa Indonesia, kemudian dari lima pilar utama yang membentuk Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi yang dipimpin oleh kearifan dan sistem perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Hani Risdiany, Dan Dinie Anggraeni Dewi, 2021).

Pentingnya pemahaman tentang nilai-nilai karakter Pancasila, yang tercantum dari sila pertama hingga sila kelima. Pancasila merupakan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang mana hakikatnya merupakan nilai-nilai interaksi dalam pergaulan di kehidupan manusia dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Selain pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila yang diberikan, penguatan nilai-nilai karakter pancasila perlu di terapkan di suatu Lembaga seperti sekolah, penguatan nilai-nilai karakter Pancasila tidak mungkin dapat dilakukan secara sesaat atau parsial, akan tetapi harus dilakukan dalam kerangka program yang terencana, dan terarah serta berkelanjutan dalam rentang waktu yang cukup panjang contohnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan. (Herman Pelani,2018)

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Dengan adanya kegiatan keagamaan manusia akan mengetahui tentang konsep bagaimana hidup dengan baik, mengendalikan diri dari perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri dan merusak agama yang dianutnya. (Marzuki, Pratiwi Istiyfani Haq: 2018)

Sesuai dengan pengamatan awal yang peneliti lakukan mengenai penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin yaitu sebelum pembelajaran berlangsung membaca Al-Qur'an 15 menit, kotak bergeser, kegiatan keputrian dan merayakan hari besar islam. Dalam hal ini kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin sudah terlaksana akan tetapi belum optimal dalam penerapannya, dapat dilihat minimnya kesadaran dari peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, masih ditemukannya pada saat kegiatan Maulid Nabi masih ada peserta didik yang tidak mengikuti dengan khidmat malah asyik ngobrol bersama temannya, kemudian dalam hal kotak bergeser masih di temukannya peserta didik yang tidak mau

menyumbangkan uangnya, dan masih ada beberapa peserta didik yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga pada saat kegiatan berlangsung peserta didik tersebut tidak mampu mengikuti dengan baik.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia dan juga mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. (Afrizal, :2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur

statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono:2018)

Kemudian dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Snowballs Sampling. Snowballs Sampling ialah salah satu cara dalam pengambilan sample dari populasi yang ada. *Sampling Snowball* (bola salju) memiliki arti sebuah metode yang di dapat dengan cara bergulir dari satu informan ke informan yang lain, umumnya metode ini digunakan untuk menerangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi. Pada penerapannya, metode sampling snowball merupakan metode yang multi tahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang diawali

dengan bola salju kecil setelah itu membengkak secara bertahap sebab terdapat akumulasi salju jika digulingkan pada hamparan salju. Informan pada penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tau dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

Moleong mengatakan bahwa orang yang dapat memberi tahu peneliti tentang situasi dan kondisi dalam penelitian ini adalah informan penelitian. Ada dua tipe partisipan dalam penelitian ini:

1. Informan kunci

Informan kunci ialah orang-orang yang sudah memahami permasalahan. Adapun informan kunci dalam peneliti ini adalah guru pembina kegiatan keagamaan.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung ialah orang yang sudah dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Maka berikut ini adalah informan pendukung yang dimaksud dari penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka Kurikulum

c. Guru PAI d. Guru PPKn

e. Beberapa peserta didik kurang lebih 8 orang peserta didik

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang peneliti lakukan terkait dengan penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin sebagai berikut:

#### **Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin**

Asal kata dari kegiatan yaitu giat yang mana mendapat imbukan ke dan an. Kata giat ialah aktif, rajin serta bersemangat. Kemudian kegiatan juga bisa diartikan sebagai aktifitas usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatan. Sedangkan pengertian dari kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha terencana serta sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dimulai tanggal 11 sampai tanggal 25 januari peneliti menemukan beberapa kegiatan keagamaan. Dalam hal ini kegiatan keagamaan sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Muara padang yang mana kegiatan tersebut terencana dan terprogram. Adapun beberapa kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung, kotak bergeser, keputrian, membaca yasin pada hari jum'at dan merayakan hari besar islam seperti Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj.

a. Membaca Al-Qur'an  
Sebelum Pembelajaran  
Berlangsung

Kegiatan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung sudah terlaksana di mana seluruh peserta didik menerapkan kegiatan tersebut, sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing, Kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut bergilir jika hari selasa kelas X hari rabu kelas XI dan hari kamis kelas XII. Kegiatan membaca Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan

pengamalan sila pertama. Sila 1 yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, ada nilai religius pada sila 1. Pengamalan sila pertama ini yaitu melakukan ibadah sesuai dengan agama ataupun kepercayaan yang dianutnya. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang mana bisa mendapatkan pahala dan mendatangkan kebaikan. Dalam hal ini butir pertama Pancasila menegaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki beragam agama, kemudian bangsa Indonesia wajib menyembah tuhannya dan beribadah sesuai dengan kepercayaannya, serta tidak memaksa antara satu dan yang lainnya.

b. Kegiatan Kotak Bergeser

kegiatan kotak bergeser ini di mana pada hari senin seluruh ketua kelas akan menggumpulkan uang dari teman-temannya. Kemudian setelah dikumpulkan ketua kelas tersebut memberikan uang kepada guru Pembina. Uang yang sudah dikumpulkan tersebut akan digunakan jika ada guru ataupun, peserta didik yang mendapat musibah. Kegiatan kotak bergeser ini merupakan kegiatan keagamaan unggul yang ada di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin, tujuan dengan adanya

kegiatan tersebut ialah untuk melatih peserta didik dengan menumbuhkan rasa peduli sosial, dalam hal ini kegiatan kotak bergeser nilai-nilai karakter Pancasila yang terkandung pada sila ke 5 yang mana sila ke 5 ialah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Negara yang mengedepankan keadilan dan kemakmuran, ciri-ciri keadilan sosial seseorang tercermin dalam tindakan yang menggambarkan sikap serta kondisi seperti gotong royong, keselarasan antara hak dengan kewajiban tetap terjaga, sikap adil, dan hak orang lain dihormati. Dalam hal ini kegiatan kotak bergeser merupakan suatu kegiatan tolong menolong antar sesama manusia serta mencerminkan sikap gotong royong. Dari kegiatan kotak bergeser ini masuk dalam butir kelima Pancasila menegaskan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dalam hal ini Negara harus berupaya dalam mencapai kesetaraan dalam kehidupan manusia.

#### c. Keputrian

Kegiatan keputrian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik perempuan di mana guru Pembina

menggunakan metode FGD serta kelompok kecil tujuan dengan adanya metode ini peserta didik bisa berdiskusi dengan baik membahas tentang materi fiqh keputrian seperti materi haid. Dalam hal ini kegiatan keputrian memiliki nilai karakter Pancasila. Kegiatan ini pengamalan sila ke 4, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Pada saat kegiatan keputrian ini berlangsung adanya sesi berdiskusi di mana peserta didik harus menerima pendapat teman kemudian memberikan kesempatan kepada teman yang lainnya serta mau mendengarkan masukan dari guru. Kegiatan keputrian pengamalan sila ke 4 yang mana butir sila ke 4 menjelaskan bahwa segala kebijakan dan Tindakan harus didasarkan pada kehendak rakyat, bangsa Indonesia wajib menghormati setiap keputusan dari hasil musyawarah yang ada.

#### d. Ramadhan

Bulan suci Ramadhan adalah bulan yang penuh keberkahan, ampunan dan rahmat serta kasih sayang dari Allah SWT. Diwajibkan kepada seluruh orang Islam yang beriman untuk melaksanakan ibadah

puasa pada bulan Ramadhan dengan tujuan agar menjadi orang-orang yang bertakwa. Pada bulan suci Ramadhan ini, rasa persaudaraan sesama muslim, tampak sangat jelas. Silaturahmi antar sesama semakin ditingkatkan, contohnya ialah dengan memberikan takjil kepada sesama muslim secara gratis. Nilai-nilai Pancasila yang ada pada kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan ialah pertama sila ke 2, menjelaskan bahwa kemanusiaan yang adil dan beradab dalam hal ini mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia, butir pancasila sila 2 ialah warga Indonesia harus memiliki sikap tenggang rasa, memahami perbedaan, suku ras agama dan tak boleh menimbulkan adanya pertentangan. Kemudian untuk kegiatan Ramadhan seperti halal bihalal ataupun buka bersama masuk di sila ke 3 yaitu persatuan Indonesia, cinta damai dan persatuan contoh pengamalannya seperti menjaga kerukunan serta kekompakan oleh seluruh warga sekolah.

e. Merayakan Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam, merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia seperti peringatan Maulid Nabi Muhammaad SAW, Peringatan Isro'mi'raj, Peringatan 1 Muharram dan Sebagainya. Pada saat pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi SAW, Isro'Mi'roj, serta tahun baru Islam, seluruh warga sekolah berkumpul di musholah, contohnya pada kegiatan Isro'Mi'roj, sekolah mengundang pemateri dari luar untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan kegiatan, pemateri dari luar seperti kyai dari pondok pesantren yang ada di sekitar desa ataupun pemuka agama lainnya.

Pada kegiatan merayakan hari besar Islam mencerminkan Pancasila sila ke 1 yang mana merupakan ketuhanan yang Maha Esa karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan agama, butir pertama Pancasila menegaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki beragam agama, kemudian bangsa Indonesia wajib menyembah tuhanannya dan beribadah sesuai



dengan kepercayaannya, serta tidak memaksa antara satu dan yang lainnya. Selain itu juga kegiatan ini merupakan bentuk pengamalan sila ke 2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab bahwa manusia di Indonesia boleh merayakan hari besar agama yang diyakininya. Butir Pancasila sila ke 2 ialah Indonesia merupakan bangsa yang ingin bergaul dengan bangsa lain dengan saling menghormati nilai nasionalisme dan kearifan lokal bangsa. Serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penguatan Nilai-Nilai Karakter Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin**

#### **Faktor Pendukung**

Berdasarkan observasi serta wawancara yang peneliti lakukan bahwa yang menjadi faktor pendukung penguatan nilai-nilai karakter pancasila melalui kegiatan keagamaan ialah adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai contohnya pada saat kegiatan keagamaan berlangsung seluruh warga sekolah dapat berkumpul di

Musholah, tanggung jawab guru dalam menjalankan perannya pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, dapat dilihat bahwa guru ikut terlibat dalam menerapkan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an serta kegiatan pada bulan Ramadhan. keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Kemudian kurikulum sekolah menggunakan kurikulum merdeka, serta adanya profil pelajar Pancasila yang menjadi salah satu faktor pendukung juga.

Heri Gunawan mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah ialah, komitmen guru dalam menjalankan perannya pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter serta memberikan teladan kepada peserta didik pada saat di kelas maupun diluar kelas, sarana dan prasarana, keterlibatan serta kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan program kegiatan disekolah.

#### **Faktor Penghambat**

Dengan adanya faktor pendukung tentu akan ada faktor

penghambat dalam penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang. Terkait dengan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan sekolah ialah, kurangnya kesadaran peserta didik, terkadang adanya rasa malas, jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan di sekolah. Faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, kurangnya kepedulian orang tua murid dalam memotivasi peserta didik dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan sekolah. Kemudian faktor lingkungan masyarakat, saat ini masih kental dengan budaya luar juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter. Faktor lingkungan di sekolah seperti teman sebaya juga menjadi faktor penghambat, jika teman sebaya tersebut memiliki kebiasaan yang buruk, tidak mau mengikuti aturan di sekolah maka tidak menutup kemungkinan peserta didik tersebut bisa terpengaruh kebiasaan buruk.

**Strategi Penguatan Nilai-Nilai Karakter Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin**

Dalam hal ini strategi yang diterapkan pada peserta didik bisa melalui pembiasaan. Strategi pembiasaan ialah proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang relatif menetap dan bersifat otomatis secara berulang-ulang sesuatu yang di ulang-ulang akan melekat nantinya. Selain strategi pembiasaan, strategi keteladanan juga diterapkan Sebagaimana yang diungkapkan oleh *William* guru biasa hanya dapat menceritakan, guru baik dapat menjelaskan, guru unggul hanya dapat menunjukkan, sedangkan guru hebat dapat memberikan inspirasi. Dengan demikian, guru dapat disebut sebagai *Role Model* oleh peserta didik dalam berperilaku. *Role model* adalah seseorang yang tingkah lakunya dapat dijadikan contoh bagi orang lain. Strategi yang ketiga adalah strategi yang diberikan melalui pengetahuan agama, pengetahuan akan nilai-nilai religius melalui Pendidikan Agama Islam dan melalui PPKn. PPKn bertujuan mengarahkan peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin melalui observasi wawancara dan dokumentasi maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Adapun kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini ialah membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, keputrian, kotak bergeser, membaca yasin pada hari jum'at dan merayakan hari besar islam seperti Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj.

Faktor pendukung penguatan nilai-nilai karakter pancasila melalui kegiatan keagamaan yaitu sarana dan prasarana, komitmen guru dalam menjalankan perannya pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kurikulum sekolah menggunakan kurikulum merdeka, dan adanya profil pelajar Pancasila yang menjadi salah satu faktor pendukung juga. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran peserta

didik pada pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah, faktor lingkungan baik di sekolah maupun diluar sekolah

Strategi penguatan nilai-nilai karakter Pancasila melalui kegiatan keagamaan yang digunakan di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin ini ialah strategi keteladanan dan strategi pembiasaan, penerapan strategi ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto dan Suryatri, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press,).
- Muri Yusuf, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,).
- Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya,).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta,)
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Suhady, Idup, Dan A M Sinaga. 2006, *Wawasan Kebangsaan Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI,

Muri Yusuf, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,).

Muri Yusuf, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,).

Erna Octavia, M. Anwar Rube', 2017, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas, *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 4, No. 1, Juni

Fitri Kusumawardani, Akhwani, Nafiah, Mohammad Taufiq, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1 Tahun 2021.

Hani Risdiany, dan Dinie Anggraeni Dewi, 2021, Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancas, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 4 April.

Herman Pelani, (2018). "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", *Jurnal Diskursu Islam: VI* No. 3.

Tarwilah," (2015), Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi Pada SMA Di Kota Banjarmasin)", *Jurnal Taswir*, Vol. 3, No. 5